

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sangat familiar kita dengarkan di dalam kehidupan sehari-hari, sebab pendidikan merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh hampir semua orang dari lapisan masyarakat. Menurut Prof. Dr. John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI (Standar Isi), namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri.

Joyce dan Weil (*dalam* Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran. Guru boleh memilih Model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya, dalam hal ini diperlukan kreativitas guru dimana guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Langkap 2 (Lampiran 17) sebagian besar guru dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang banyak didominasi ceramah, sehingga kurang menarik bagi siswa dan membuat siswa enggan belajar. Hal ini yang menyebabkan nilai siswa rendah. Maka diperlukan strategi pembelajaran yang baru, yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Tom V. Savage (*dalam* Abdul Majid, 2013) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan partisipasi siswa adalah model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif *Make A Match* atau mencari pasangan memiliki keunggulan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik

dalam suasana menyenangkan. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini adalah bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Miftahul Huda : 2013).

Minat belajar juga sangat berperan disamping kecerdasan untuk mencapai prestasi yang baik, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Menurut Tidjan (1976 :71), minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa berminat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut. Jadi, agar siswa memberikan perhatian penuh ketika proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas hendaknya kita mengajar dengan menerapkan model atau strategi pembelajaran semenarik mungkin, sehingga siswa benar-benar minat untuk mengikuti pembelajaran dikelas.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini ditujukan pada materi cahaya dan sifat-sifatnya.

Penelitian oleh Dei Giva Agustina pada mata pelajaran kearsipan di kelas X AP SMK Teladan Sumut 1 Medan T.A 2012/2013, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *make a match* diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 33 dan rata-rata *posttest* sebesar 72,50 sedangkan hasil belajar kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran

konvensional memperoleh rata-rata *pretest* sebesar 34,67 dan rata-rata *posttest* 61,67. Sebelumnya juga pernah diterapkan oleh Robiatul Adawiyah pada siswa kelas III MI Miftahul Huda Pasuruan pada tahun 2011, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model *make a match* pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 54,12, siklus II rata-rata mencapai 60,29 dan pada siklus III rata-rata mencapai 75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan penelitian yang berjudul: “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* PADA MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN LANGKAP 2 BURNEH”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan:

Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada materi cahaya dan sifat-sifatnya terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Langkap 2 Burneh?

## 1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va dan Vb SDN Langkap 2 Burneh.

3. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan hasil penelitian ini hanya berlaku untuk siswa kelas Va dan Vb SDN Langkap 2 Burneh Tahun Akademik 2014/2015, sehingga tidak berlaku untuk Sekolah Dasar yang lain mengingat situasi, kondisi, dan kasus yang berbeda.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada materi cahaya dan sifat-sifatnya terhadap hasil belajar siswa kelas Va dan Vb SDN Langkap 2 Burneh.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi cahaya dan sifat-sifatnya.
2. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make a Match* pada materi cahaya dan sifat-sifatnya terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam proses pembelajaran di kelas V SD.
3. Manfaat bagi sekolah dan pendidikan secara umum penelitian ini memberikan sumbangan positif tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make a Match* pada materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD, dan menciptakan kerjasama yang kondusif antara peneliti dengan

sekolah untuk kemajuan sekolah dalam pelajaran IPA di SDN Langkap 2 Burneh.